

ABSTRAK

Terorisme sebagai bentuk radikalisme merupakan kejahatan luar biasa yang melanggar hak asasi manusia dan dikecam secara global. Salah satu bentuknya adalah *lone-wolf terrorism*, yaitu aksi teror yang dilakukan secara individu dengan memiliki motif tertentu tanpa keterkaitan dengan organisasi atau kelompok. Di Indonesia aksi ini tidak dijelaskan secara spesifik dalam perundang-undangan, Ini berbeda dengan negara Inggris yang lebih kompleks dalam menyikapi teroris individual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ancaman *lone-wolf terrorism* dari perspektif hukum yang berlaku di Indonesia serta membandingkannya dengan hukum di negara Inggris dan mengharapkan hukum yang dicita-citakan agar tidak terjadi kekosongan hukum dalam tindakan terorisme ini. Penelitian ini menggunakan metode hukum yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan, konseptual dan kasus. Penelitian skripsi ini menyimpulkan bahwa fenomena aksi *lone-wolf terrorism* tidak dijelaskan secara spesifik dalam perundang-undangan sehingga perbuatan dan pertanggungjawaban pidana diserahkan pada elemen hukum pidana yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan kesimpulan ini, penelitian ini menyarankan agar adanya upaya reformasi hukum yuridis sebab sekalipun *lone-wolf* dianggap sama dengan kelompok teroris namun perlu adanya kewaspadaan terkait fenomena ini.

Kata Kunci : Terorisme, *Lone-wolf terrorism*, Radikalisme

ABSTRACT

Terrorism as a form of radicalism is an extraordinary crime that violates human rights and is condemned globally. One form is lone-wolf terrorism, which is an act of terror carried out individually with a certain motive without any connection to an organization or group. In Indonesia, this act is not specifically explained in the legislation. This is different from the UK which is more complex in responding to individual terrorists. This study aims to analyze the threat of lone-wolf terrorism from the perspective of the law in force in Indonesia and compare it with the law in the UK and expect the law that is aspired to so that there is no legal vacuum in this act of terrorism. This study uses a normative legal method with a statutory, conceptual and case approach. This thesis research concludes that the phenomenon of lone-wolf terrorism is not specifically explained in the legislation so that criminal acts and responsibilities are left to the elements of criminal law in force in Indonesia. Based on this conclusion, this study suggests that there should be an effort to reform legal law because even though lone-wolves are considered the same as terrorist groups, there needs to be vigilance regarding this phenomenon.

Keywords: Terrorism, Lone-wolf terrorism, Radicalism